

**PENEMPATAN PASUKAN AMERIKA SERIKAT DI SOMALIA  
DITINJAU DARI HUKUM INTERNASIONAL**

**ABSTRAK SKRIPSI**



**OLEH**

**EVY SULISTYOWATI**

**NRP 2850159**

**NIRM 85.7.004.12061.04737**

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SURABAYA**

**SURABAYA**

**1994**

Surabaya, April 1994

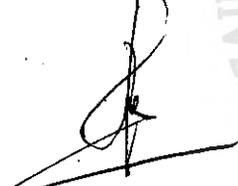
Mahasiswa yang bersangkutan,



**EVY SULISTYOWATI**

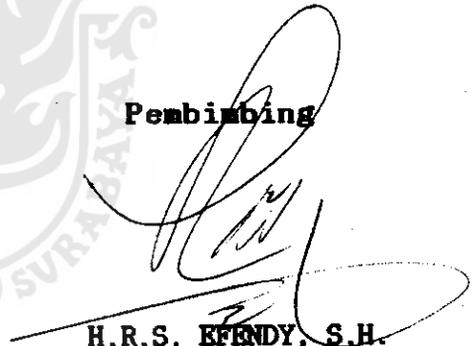
**Mengetahui**

**D e k a n**

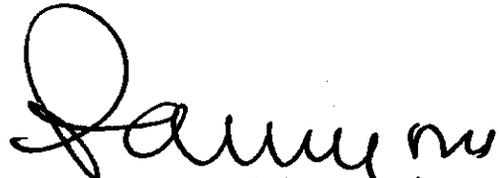


**DANIEL DJOKO TARLIMAN, S.H., M.S.**

**Pembimbing**



**H.R.S. EFENDY, S.H.**



**JONATHAN SOEDARJONO, S.H.**

## Latar Belakang Pemilihan Judul

Dunia dewasa ini sedang mengalami berbagai gejala yang memprihatinkan, karena terjadinya perselisihan antar negara, misalnya Serbia dengan Bosnia maupun perang intern negara atau perang saudara misalnya di Somalia antara pasukan pemerintahan yang sah dengan pasukan oposisi yang dipimpin oleh Mohamed Farah Aided. Pertikaian antar negara maupun intern negara atau perang saudara berarti tidak sesuai dengan tujuan dari Perserikatan Bangsa Bangsa yang dituangkan dalam pasal 1 ayat 1 Piagam Perserikatan Bangsa Bangsa (selanjutnya disingkat Piagam PBB) yang menentukan bahwa pemeliharaan perdamaian dan keamanan internasional dan untuk tujuan itu, mengadakan tindakan-tindakan bersama yang tepat untuk mencegah dan melenyapkan ancaman-ancaman bagi perdamaian dan meniadakan tindakan-tindakan penyerangan maupun tindakan lainnya yang mengganggu perdamaian dan keamanan dan akan menyelesaikan dengan jalan damai.

Penyelesaian dengan jalan damai apabila mengalami jalan buntu dan perselisihan terus berlangsung, maka keamanan dan perdamaian internasional terganggu. Masalah perdamaian dan keamanan internasional menurut pasal 24 Piagam PBB secara keseluruhan anggota PBB diserahkan kepada Dewan Keamanan PBB yang merupakan salah satu organ utama. Dalam menyelesaikan perang yang berkepanjangan di

Somalia mempunyai dampak negara terhadap para warganya yaitu kelaparan yang berkepanjangan, sehingga korban berjatuhan. PBB dalam upaya untuk mencegah bahaya kelaparan yang merajalela melalui Dewan Keamanan dikeluarkan suatu resolusi Nomor 794 yang isinya "bahwa penderitaan manusia yang berkepanjangan di Somalia telah menimbulkan ancaman bagi perdamaian dan keselamatan dunia".

Namun Dewan Keamanan yang mengirimkan pasukan di bawah komando Pasukan Amerika Serikat yang semula berupa operasi pemulihan, lambat laun lebih dari melakukan operasi pemulihan dari bahaya kelaparan di Somalia melainkan melakukan penyerangan kepada pasukan oposisi yang dipimpin oleh Muhamed Farah Aided. Adanya perubahan fungsi tersebut mendapat kritikan dari berbagai negara yang bersifat menentangnya. Berdasarkan latar belakang di atas skripsi ini saya beri judul: "PENEMPATAN PASUKAN AMERIKA SERIKAT DI SOMALIA DITINJAU DARI HUKUM INTERNASIONAL". Sedangkan permasalahan yang disajikan adalah sebagai berikut: Sampai sejauhmanakah pasukan Dewan Keamanan PBB di Somalia bertindak sesuai dengan hukum internasional ?

#### Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut menge-

nai penempatan pasukan Dewan Keamanan PBB di bawah pimpinan pasukan Amerika Serikat Di Somalia. Karena biasanya tindakan pasukan yang demikian menyimpang dari tujuan semula pengiriman pasukan, sehingga akan melakukan tindakan yang melebihi yang akhirnya banyak menimbulkan korban.

#### Jadwal Waktu Penelitian

- Persiapan penelitian : 6 minggu;
- Pengumpulan data : 6 minggu;
- Pengolahan dan analisis data : 6 minggu.

#### Metode Penelitian

Pendekatan masalah dalam penyusunan skripsi ini digunakan metode yuridis normatif, maksudnya pembahasannya didasarkan atas norma-norma hukum yang mengikat dalam hal ini adalah sumber-sumber hukum internasional yang akan diterapkan terhadap masalah yang dibahas. Sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari bahan pustaka yang terdiri dari bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Bahan hukum primer berupa bahan hukum yang bersifat mengikat berupa peraturan-peraturan hukum internasional. Sedangkan bahan hukum sekunder yang bersifat menjelaskan bahan hukum primer antara lain pendapat para sarjana, literatur maupun bahan perkuliahan.

Data dikumpulkan melalui membaca, mempelajari, mengidentifikasi dan kemudian mengklasifikasikannya, sehingga diperoleh data yang ada kaitan langsung dengan masalah yang dibahas. Kemudian diolah menggunakan cara deduktif, maksudnya bertolak dari hal-hal yang bersifat umum, disimpulkan menjadi khusus, sehingga ditemukan jawaban atas masalah. Selanjutnya dianalisis secara kualitatif maksudnya menganalisis data didasarkan atas pemikiran yang logis, runtut dan runtun dengan menelaah sistematika peraturan perundang-undangan, sehingga ditemukan uraian dalam bentuk deskriptif analistis.

#### Pokok Hasil Penelitian

Salah satu negara yang berada di Afrika adalah Somalia yang memerdekakan negaranya pada tahun 1960. Sebagai negara yang merdeka dan berdaulat berarti bebas dari campur tangan negara lain dan mengurus rumah tangganya. Selain itu mempunyai kedaulatan dalam arti dapat menerapkan hukum nasionalnya kepada siapapun yang hendak mengganggu pemerintahan di Somalia.

Sebagai negara yang merdeka, campur tangan dari negara lain dapat dikatakan telah intervensi yang oleh hukum internasional adalah dilarang sebagaimana tertera dalam ketentuan pasal 2 ayat 7 Piagam PBB. Namun terdapat perkecualian apabila sampai negara dalam memperta-

hankan kedaulatannya sampai mengganggu perdamaian dan keamanan internasional, maka intervensi yang bersifat untuk menyelesaikan pertikaian adalah diperkenankan.

Meskipun intervensi untuk penyelesaian secara damai suatu pertikaian antar maupun intern negara atau perang saudara harus ada landasan hukumnya dalam hal ini adalah resolusi Dewan Keamanan, karena selama ini PBB tidak akan melakukan segala macam dan bentuk intervensi kecuali ada landasan hukumnya.

### Kesimpulan

Penempatan pasukan Dewan Keamanan PBB yang dipimpin oleh pasukan Amerika Serikat didasarkan oleh Resolusi Dewan Keamanan PBB No. 794 adalah untuk operasi pemulihan dari bahaya kelaparan akibat perang saudara yang berkepanjangan.

Pasukan Amerika Serikat tidak hanya melakukan operasi pemulihan dari bahaya kelaparan, melainkan telah lebih jauh dari itu yaitu berperang melawan pasukan oposisi di bawah pimpinan Muhamad Farah Aided.

Oleh karena itu berarti telah melampaui isi resolusi, sehingga dapat dikatakan bahwa pasukan Amerika Serikat telah melakukan intervensi dan merupakan suatu tindakan yang dilarang oleh hukum internasional.

Seyogyanya pasukan Dewan Keamanan PBB lebih

dominan peranannya dalam menciptakan perdamaian dan keamanan di Somalia dan bukan pasukan Amerika Serikat, sehingga mempunyai kesan bagi masyarakat internasional seakan-akan pasukan Amerikalah yang lebih berperan daripada pasukan Dewan Keamanan.

